

**PERSIAPAN BIAS MR,
DT, TD, DAN HPV
UNTUK
KELAS 1,2 DAN 5 SD/MI
SEDERATJAT**

LANDASAN HUKUM

UUD 1945

Pasal 28B ayat 2: Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan & diskriminasi.

Pasal 28 H ayat 1: Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir & batin, bertempat tinggal & mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan

UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009

Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dg ketentuan utk mencegah terjadinya penyakit yg dapat dihindari melalui imunisasi
Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak

UU Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014

“Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak - haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan

UU Pemerintahan Daerah No. 23 Tahun 2014

“Pemerintah Daerah harus memprioritaskan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dengan berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat”

Mengacu Dasar Hukum Di Atas. Maka,
Hukum Pemberian Imunisasi Di Indonesia :

WAJIB

Permenkes No. 12 Tahun 2017
Tentang Penyelenggaraan Imunisasi

<u>Imunisasi Rutin</u>	<u>Imunisasi Tambahan</u>	<u>Imunisasi Khusus</u>
1. Imunisasi Dasar 2. Imunisasi Lanjutan	Penetapan pemberian imunisasi tambahan berdasarkan kajian epidemiologis oleh Menteri, Kadinkes provinsi, atau Kadinkes Kab/Kota)	Melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu : meningitis meningokokus, yellow fever, rabies, dan poliomyelitis

Imunisasi Lanjutan :
- Baduta
- **Anak Usia Sekolah Dasar**
- WUS

Mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan Imunisasi dasar

PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) DALAM PROGRAM BIAS

1. Campak

Campak merupakan penyakit yang sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh Morbillivirus.

2. Rubela

Rubela adalah penyakit yang disebabkan oleh virus rubela. Menular melalui percikan ludah Pada ibu hamil terutama trimester pertama dapat menembus sawar plasenta dan menginfeksi janin sehingga menyebabkan abortus, lahir mati atau cacat berat kongenital (birth defects) yang dikenal sebagai penyakit Congenital Rubella Syndrome (CRS).

3. Difteri

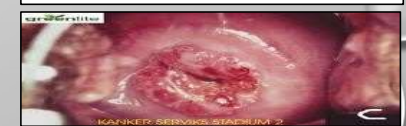
Difteri adalah penyakit yang diakibatkan oleh bakteri Difteri. Penyakit ini dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti gagal jantung dan gangguan ginjal sehingga memiliki tingkat kematian yang tinggi

4. Tetanus Neonatorum

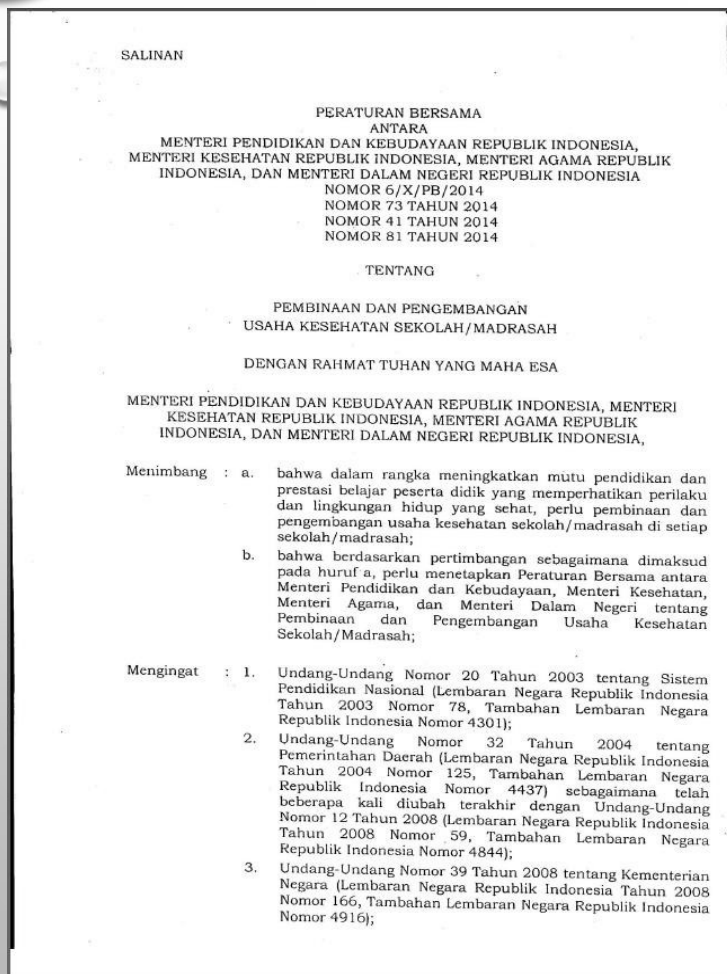
Tetanus merupakan infeksi akut yang disebabkan oleh spora bakteri Clostridium tetani. Jika mengenai bayi berusia <28 hari maka disebut sebagai tetanus neonatorum. Gejalanya berupa spasme otot, kejang, kesulitan dalam menelan dan bernafas.

5. Kanker Leher Rahim

Kanker leher rahim merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim disebabkan oleh infeksi persisten Human Papilloma Virus (HPV) type onkogenik . Menempati urutan kedua kanker pada perempuan di Indonesia



Dasar Pelaksanaan BIAS



Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 6/X/PB/2014, No. 73 tahun 2014, No. 41 tahun 2014 dan No. 81 tahun 2014 tentang **Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah**

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dimaksud dalam Trias UKS/M adalah **'Layanan Imunisasi'**

Dicanangkan oleh 4 Menteri (Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama pada tahun 1997



Bulan Imunisasi Anak Sekolah

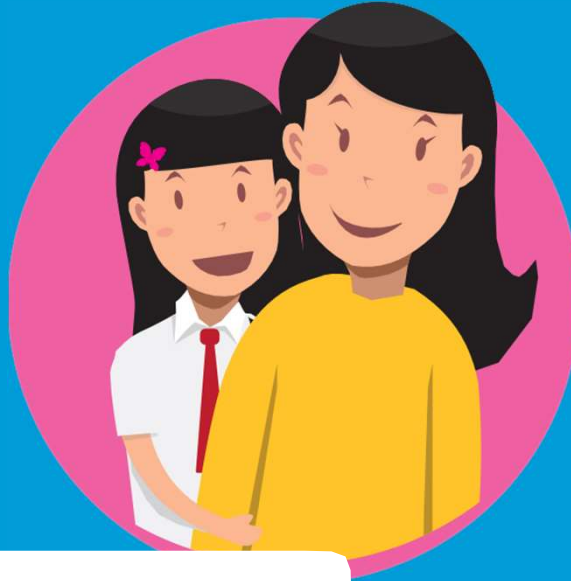
- Bulan Imunisasi Anak sekolah adalah kegiatan secara nasional meliputi pemberian imunisasi pada anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan yang sederajat yang dilaksanakan dua kali setahun pada setiap bulan Agustus untuk imunisasi Campak dan bulan November untuk imunisasi DT dan Td.

<i>Sasaran</i>		<i>Jenis Vaksin</i>	<i>Bulan</i>	<i>Pemberian</i>
<i>Sekolah</i>	<i>Tidak sekolah</i>			
Kelas 1	Usia 7 tahun	Campak Rubela DT	Agustus November	1 kali 1 kali
Kelas 2	Usia 8 tahun	Td	November	1 kali
Kelas 5	Usia 11 tahun	Td HPV dosis 1	November Agustus	1 kali 1 kali
Kelas 6	Usia 12 tahun	HPV dosis 2	Agustus	1 kali

Imunisasi HPV dosis 2 diberikan pada peserta didik perempuan kelas 6 SD/MI/bentuk lain yang sederajat dan anak perempuan usia 12 tahun yang tidak sekolah dan telah mendapatkan dosis 1 HPV pada tahun sebelumnya.

Pada wilayah perluasan, pelaksanaan imunisasi HPV pada tahun pertama hanya diberikan untuk peserta didik perempuan kelas 5 SD/MI/bentuk lain yang sederajat dan anak perempuan usia 11 tahun yang tidak sekolah.

..
Buku Saku
Bagi Guru dan
Orang Tua



Imunisasi HPV
Dalam Kegiatan
Bulan Imunisasi
Anak Sekolah
(BIAS)





**CEGAH KANKER SERVIKS
DENGAN DUA DOSIS
IMUNISASI HPV SEBELUM
ANAK LULUS SD/MI**

1 APAKAH PENYAKIT KANKER SERVIKS?

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang bagian terendah leher rahim (serviks) yang menonjol ke puncak vagina.

Hasil penelitian menunjukkan hampir 100 persen kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). *utamanya tipe 16 dan 18, dan biasanya terjadi pada perempuan usia subur.

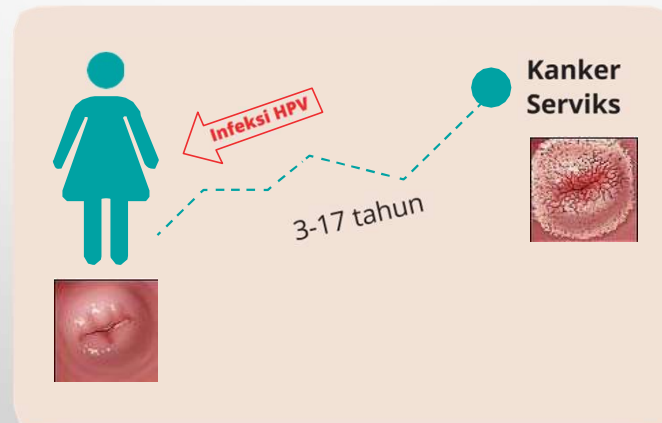


- Dari 10.000 wanita di Indonesia, 2 orang diantaranya berpotensi menderita Kanker serviks (*Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*)
- Setiap harinya, ada 26 wanita yang meninggal karena kanker serviks (*GLOBOCAN DATA 2012. WHO/ICO information centre on HPV and Cervical Cancer (HPV Information Centre). Human Papillomavirus and Related Cancers in Indonesia. Summary Report 2014-08-22.*)

*) National Cancer Institute. 2015. <http://www.cancer.gov/about/-cancer/causes-prevention/risk/infectious-agents/hpv-fact-sheet>

2 BAGAIMANA PENULARAN VIRUS HPV ?

Infeksi HPV yang menyebabkan Kanker serviks menular dari orang ke orang melalui vagina, dubur (anus), mulut, hubungan seksual dan sentuhan melalui kulit lainnya



APAKAH FAKTOR YANG DAPAT MENINGKATKAN RISIKO TERINFEKSI VIRUS HPV? **3**

1. Menikah/memulai aktivitas seksual pada usia terlalu dini (kurang dari 20 tahun)
2. Berganti-ganti pasangan seksual atau berhubungan seks dengan laki-laki yang sering berganti pasangan
3. Riwayat infeksi di daerah kelamin atau radang panggul
4. Perempuan yang melahirkan banyak anak.
5. Perempuan perokok mempunyai risiko 2,5 (dua setengah) kali lebih besar untuk menderita kanker serviks dibanding dengan yang tidak merokok. Perempuan yang menjadi perokok pasif (yang terpapar asap rokok karena tinggal bersama anggota keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok) akan meningkat risikonya 1,4 (satu koma empat) kali dibandingkan perempuan yang hidup secara umum tanpa asap rokok ditempattinggalnya.

Melalui aktifitas seksual usia < 20 tahun



Ibu melahirkan banyak anak



Perokok aktif dan pasif



4 APAKAH PENYAKIT KANKER SERVIKS DAPAT DICEGAH ?

Kanker serviks dapat dicegah.
Badan kesehatan dunia (WHO)
merekomendasikan untuk mencegah
kanker serviks karena infeksi HPV.*

5 APA YANG DIMAKSUD DENGAN IMUNISASI HPV?

Imunisasi HPV adalah imunisasi yang diberikan untuk mencegah
penyakit kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi HPV.

Pencegahan kanker serviks karena HPV tipe 16 dan 18 melalui
imunisasi, keberhasilannya dapat mencapai 100% jika diberikan
sebanyak dua dosis pada saat anak perempuan berusia 9-13
tahun.**

*) World Health Organization, United Nations Population Fund. *Preparing for the Introduction of HPV Vaccines: Policy and Programme Guidance for Countries.* World Health Organization; 2006

***) Dobson S et al. *JAMA.* 2013;309:1793-1802

SIAPA YANG PERLU MENDAPATKAN IMUNISASI HPV ?

6

Anak perempuan (siswi) kelas 5 dan 6 SD/MI atau sederajat baik negeri maupun swasta

KAPAN IMUNISASI HPV AKAN DIBERIKAN ?

7

Imunisasi HPV diberikan dalam kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) setiap bulan Agustus.

DIMANA IMUNISASI HPV AKAN DIBERIKAN ?

8

Layanan imunisasi HPV dilakukan di SD/MI atau sederajat baik negeri maupun swasta.

Apabila siswi tidak dapat menerima imunisasi HPV karena sakit atau tidak masuk sekolah pada hari pelaksanaan BIAS, maka siswi diminta mendapatkan imunisasi HPV di Puskesmas terdekat pada waktu yang telah ditentukan dengan membawa surat pengantar dari guru sekolah.



Kelas
5 dan 6



Dosis
Imunisasi
HPV

APAKAH IMUNISASI HPV AMAN? JIKA ADA REAKSI SETELAH DIIMUNISASI APA YANG HARUS DILAKUKAN?

Imunisasi HPV aman dan pada umumnya tidak menimbulkan reaksi sesudah pemberian imunisasi yang serius.

Reaksi di lokasi suntikan dapat berupa:

- kemerahan
- pembengkakan
- nyeri ringan

Gejala ini timbul satu hari setelah pemberian imunisasi dan dapat berlangsung satu sampai tiga hari.

Reaksi umum, berupa demam atau perasaan kurang nyaman yang tidak berlangsung lama setelah pemberian imunisasi, jarang ditemukan.

APA SAJA YANG BISA DILAKUKAN
OLEH **GURU DAN ORANG TUA**
DALAM **IMUNISASI HPV** ?

10

- Membantu memberi pemahaman tentang pentingnya imunisasi khususnya imunisasi HPV kepada anak perempuan
- Membantu menyebarkan informasi tentang manfaat imunisasi HPV untuk mencegah kanker serviks
- Memastikan bahwa anak perempuan mendapatkan imunisasi HPV sebanyak dua dosis sebelum lulus SD/MI atau sederajat.



**BIAS DI SD/MI WILAYAH KELURAHAN PURWANTORO DAN BLIMBING
DIMULAI PADA BULAN NOVEMBER 2022 DENGAN JADWAL TERLAMPIR.**

- SASARAN IMUNISASI MR DAN DT ADALAH SISWA/I KELAS 1
- SASARAN IMUNISASI TD ADALAH SISWA/I KELAS 2 DAN 5
- SASARAN IMUNISASI HPV DI KOTA MALANG:
 1. 50% SISWI PEREMPUAN KELAS 5 SD/MI
 2. DIUTAMAKAN YANG TELAH MENDAPAT HAID ATAU SISWI DENGAN USIA TERTUA



OPTIMALISASI IMUNISASI



Kemenko PMK



DPR (APBN)

Kemeneg PP & PA



Bappenas

Kemendagri



Kemenkeu

Kemkumham



JKN

Kemendikbud



KPAAI
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA

IDAI



POGI/HOGI

Komitmen Bersama

TRIMAKASIH

